

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam era globalisasi saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mengimbangi hal tersebut salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut.

Dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia oleh karena pendidikan memegang peranan yang penting dalam suatu negara. Keberhasilan pendidikan juga mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Untuk itu, dalam upaya penerapan perlu menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran di setiap proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Namun, jika dilihat dalam dunia pendidikan sekarang ini penerapan metode dan model pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru akan berdampak kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya menunggu, tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, pengalaman belajar siswa hanya sekedar mendengar, dan masih rendahnya pengembangan proses berpikir siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam berpikir, memberi ide-ide, kurang percaya diri, dan hanya menunggu materi yang nantinya diajarkan guru tanpa mereka mencari dan menemukan sendiri terlebih dahulu. Sistem pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus-menerus maka ini akan berdampak terhadap hasil belajar akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan atau semakin menurun.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara berlangsung, dengan strategi pemahaman mandiri, menemukan sesuatu untuk dirinya saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya sehingga siswa berusaha berpikir sendiri dan mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu guru menunjuk tampil didepan kelas. Dalam hal ini peneliti melihat Model pembelajaran *Small Group Discussions* sangat tepat untuk diterapkan dimana model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam

kelompok, kemampuan analisis kepekaan sosial serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik secara individu atau kelompok.

Model sangat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan inkuiri siswa, potensi dan tanggung jawab siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi topik diskusi serta merangsang kepekaan siswa dalam kelompok dan memimpin kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai perbedaan individual dalam kelompok.

Kurangnya kreatif guru sebagai pendidik bervariasi modei-model pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi salah satu arah guru kepada siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir.

Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal ini, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil dan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara kreatif selain itu, ada beberapa hal lain yang juga mempengaruhi

hasil belajar siswa seperti keadaan kelas, hubungan siswa dengan teman sekelasnya, dan dengan guru itu sendiri. Kebanyakan guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah tanya jawab dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktifitas dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Memperhatikan permasalahan di atas maka sudah selangkah dalam pembelajaran Ekonomi dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu menumbuhkan metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Adapun pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* yang diharapkan mampu untuk mencapai kesuksesan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan ini melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi, dan diberikan kebebasan untuk bertanya dan bekerjasama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok atau bertukar pikiran dengan kelompok lain. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan

cepat terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Dari latar belakang masalah di atas, penulisan tertarik untuk melaksanakan penelitian judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Ekonomis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai KKM SMA NEGERI 1 SUNGGAL**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kkm</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus Kkm</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Lulus Kkm</b>
X IPS 3	36 Siswa	75	16 Siswa	20 Siswa
X IPS 4	36 Siswa	75	12 Siswa	24 Siswa
<b>JUMLAH</b>	72 Siswa		28 Siswa	44 Siswa

Sumber: DAFTAR KKM SMA Negeri 1 Sunggal

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sunggal.

2. Masih banyak guru kelas X di SMA Negeri 1 Sunggal yang menggunakan metode pembelajaran konvensional
3. Kurangnya guru menggunakan pendekatan terhadap model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas X SMA Negeri 1 Sunggal
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka penulis membatasi masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal pada standar kompetensi mengaktualisasikan sikap dan perilaku.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar Ekonomis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada standar kompetensi dalam menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan model pembelajaran konvensional

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan yang berarti, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan penelitian tentang penelitian peningkatan hasil belajar melalui model *Small Group Discussion*
2. Sebagai acuan bagi sekolah untuk mengetahui kualitas pendidikan sekolah dan cara meningkatkannya serta untuk membuat program kepada guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas HKBP Nommensen Medan dan pihak lain yg melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang meningkatkan proses belajar. Jadi model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang didesain oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pola yang menerangkan suatu proses penyebutan dan menghasilkan suatu lingkungan yang menyebabkan para siswa berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khususnya pada tingkah laku. Dalam merancang pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus sangat diperhatikan, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar. Selanjutnya menurut Soekanto dalam Trianto (2016:22) mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai pembelajaran tersebut, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.



Joyce mengemukakan dalam Trianto(2016:22) Model pembelajaran adalah mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Arends mengemukakan dalam Trianto (2016:22) menyatakan istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termaksud tujuannya, sintaksnya, lingkungannya,dan sistem pengelahnannya

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai landasan praktik dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajarana juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termaksud tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelola kelas. Dalam mengajarkan suatu materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual menuju kepada satu perencanaan atau sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menggambarkan atau melukis pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran untuk membentuk peserta didik sedemikian

rupa agar mereka mampu berpikir mandiri, mampu berinteraksi dengan peserta didik yang lain sehingga pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Adapun ciri-ciri dari model pembelajaran Nur dan Kardi dalam Trianto (2016:23) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Disamping ciri-ciri model pembelajaran, Trianto(2016:25) mengatakan suatu model pembelajaran baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut

1. Valid. Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu:
  - a. Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
  - b. Apakah terdapat konsistensi internal
2. Praktis. Aspek kepraktisan dipenuhi jika:
  - a. Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
  - b. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektifitas:
  - a. Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
  - b. Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mengajar kan suatu pokok materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan dengan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dala memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa,

dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran. Kedudukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Dengan model pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

## **2. Model Pembelajaran *Small Group Discussion***

Pada dasarnya model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu pendekatan dalam pemahaman materi pelajaran yang menuntut siswa lebih aktif berdiskusi dan tidak semata-mata mengandalkan guru saja. Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran seperti yang diuraikan diatas adalah pembelajaran *Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil. Secara etimologi diskusi memiliki arti yaitu perundingan, bertukar pikiran, pembahasan suatu masalah.

Menurut Suryosubroto dalam Trianto (2016:122) Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban, dan kebenaran dalam suatu masalah.

Arends dalam Trianto (2016:122) mengidentifikasi diskusi sebagai komunikasi berbicara orang antara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah suatu percakapan atau perundingan ilmiah, untuk membahas semua masalah dimana setiap peserta didik diskusi aktif memberikan gagasan pemikiran atau pendapatnya untuk mencari alternatif pemecahan suatu masalah tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* menurut Kardi dan Nurdalam Trianto (2016:50) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

1. Menugasi siswa dalam latihan singkat dan bermakna.
2. Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang diajari.
3. Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan dalam terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.
4. Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

Berdasarkan model pembelajaran di atas, model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen, untuk memecahkan suatu permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menarik kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut.

Sebuah model pembelajaran tidaklah selamanya sempurna dan ide yang diterapkan pada semua tingkatan dan setiap mata pelajaran. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dan penerapan Model pembelajaran *Small Group Discussion* diterapkan dalam mengembangkan kemampuan inkuiri siswa, menggali potensi, dan tanggung jawab siswa dalam

memecahkan suatu masalah yang menjadi topik diskusi serta merangsang kepekaan siswa dalam kelompok dan dalam memimpin kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai perbedaan individual dalam kelompok. Demikian juga model pembelajaran *Small Group Discussion* beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Small Group Discussion* dijelaskan

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Small Group Discussion* menurut Nur Azizah (2017:32-33)

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil maksimal 5 murid dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
2. Guru memberikan soal studi kasus ( yang dipersiapkan oleh guru ) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
3. Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari soal tersebut.
4. Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
5. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas

Suryosubroto dalam Trianto (2016:134) mengemukakan keuntungan model pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
3. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
5. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut:

1. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung pada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dibuat menjadi pokok diskusi, tetapi hanya yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
6. Apabila suasana diskusi sudah hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit mengatasi pokok masalah.
7. Jumlah siswa yang terlalu besar didalam kelas akan memengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari pendapat dan penjelasan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kerja sama siswa, kemampuan berpikir siswa, keaktifan siswa, demokrasi dalam kelas, menimbulkan kepekaan sosial, persaingan yang sehat antar tim dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menjadi kelompok terbaik dan memacu siswa untuk meraih prestasi belajar sebaik mungkin.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar mengarah kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya, menjadi sumber inspirasi bagi siswa serta dapat menciptakan interaksi edukatif yang berpengaruh terhadap perkembangan seluruh potensi dan bakat siswa baik yang meliputi aspek kognitif, maupun keterampilan siswa.

### **3. Pembelajaran Konvensional**

Sinaro surakhmad dalam Suryosubroto (2009:155) mengemukakan tentang Pembelajaran konvensional adalah Penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Pembelajaran ini bersifat dinamis sesuai dengan cara mengajar di suatu sekolah. Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, norma, nilai, dan lainnya dari seorang pengajar kepada peserta didik.

Pada metode pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan kepada guru dan tidak menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual). Proses ini akan jauh lebih memberi pengaruh pada terjadinya hubungan yang bersifat antagonisme di antara guru dan siswa. Guru sebagai subjek aktif dan siswa sebagai objek pasif dan diperlukan menjadi bagian realitas dunia yang diajarkan kepada mereka.

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran, dimana melalui model pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberi nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal. Namun, salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat perlu diubah. Tapi untuk mengubah model pembelajaran ini sangat susah bagi guru, karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan model pembelajaran lainnya. Memang, model pembelajaran konvensional pada

setiap pertemuan, setidaknya-tidaknya pada awal proses pembelajaran dilakukan atau awal pertama kita memberikan kepada anak didik sebelum kita menggunakan model pembelajaran yang akan kita gunakan.

Metode atau model pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan adalah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha mengeluarkan pengetahuannya yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Bahwa, pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan guru dalam pembelajaran konvensional, kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian soal-soal latihan dan siswa disuruh mengerjakannya. Tidak memberikan bimbingan secara individu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Suryosubroto mengemukakan tentang keuntungan dan kelemahan metode ceramah (2009:156)

Keuntungan/Kebaikan model pembelajaran Konvensional

1. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas
2. Organisasi kelas sederhana

Kelemahan/Keburukan model pembelajaran Konvensional

1. Guru sukar mengetahui sampai di mana murid-murid telah mengerti pembicaraannya
2. Murid sering memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksudkan gurunya



Menurut Suryosubroto (2009:158) Adapun Langkah-langkah untuk mengefektifkan metode ceramah adalah:

1. Terlebih dahulu harus diketahui secara jelas dan dirumuskan sekhusus-khususnya mengenai tujuan pembicaraan atau hal yang hendak dipelajari oleh murid-murid
2. Bahan ceramah disusun sedemikian sehingga dapat dimengerti dengan jelas
3. Menanam pengertian yang jelas dimulai dengan satu iktisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan

Dalam pembelajaran konvensional guru memegang otoritas pembelajaran tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Jadi, pembelajaran konvensional cenderung berasumsi bahwa tingkat kemampuan yang sama, kebutuhan yang sama, belajar dengan perlakuan yang sama, pada waktu sama dengan materi pelajaran yang berstruktur dan didominasi oleh guru sehingga siswa berperan pengikut dan penerima pasif dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran konvensional cenderung, pada belajar hafalan yang menolelir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pensil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Belajar hafalan mengacu pada penghafalan fakta, hubungan, prinsip, dan konsep. Disini terlihat bahwa proses pembelajaran lebih banyak didominasi pendidik sebagai “pen-transfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam model pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru sehingga dalam model ini terlihat jelas peran guru sangat

dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih aktif dalam memberikan informasi-informasi sedangkan siswa bersifat pasif. Dengan kata lain siswa hanya sebagai pendengar yang baik, yaitu secara seksama akan merekam dan menyimak penjelasan yang diberikan guru. Dalam hal ini guru tidak memiliki multi peran, yaitu tidak sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa.

#### **4. Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan (guru), seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2017:38) mengatakan bahwa hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya.

Menurut Gagne dalam Purwanto, (2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulasi yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori”.

Lebih jelasnya Purwanto (2017:50) membagi atau mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah yakni:

- 1) Ranah kognitif yaitu perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi

kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

- 2) Ranah Afektif yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik yaitu hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi tidaklah suatu pekerjaan yang sangat mudah, tetapi harus melakukan usaha yang membutuhkan pengorbanan. Disamping itu harus melakukan bimbingan seperti yang kita ketahui bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu yang dapat membaca perubahan pada individu tersebut.

Syaiful Sagala (2009:53) menjelaskan setiap perilaku Belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individu.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral
- e. Belajar adalah proses interaksi
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.

Menurut Syaiful Sagala (2009:54) bahwa ada beberapa prinsi-prinsip

Belajar, yaitu sebagai berikut:

1. *Law of Effect* yaitu bila hubungan antara stimulus dan respon terjadi dan diikuti keadaan yang memuaskan, maka hubungan itu diperkuat. Sebaliknya jika hubungan itu diikuti dengan perasaan tidak menyenangkan maka hubungan itu akan melemah. Jadi, hasil belajar akan diperkuat apabila menumbuhkan rasa senang atau puas.
2. *Spread of Effect* yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan menemukan pengetahuan baru.
3. *Law of Exercice* yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemah jika dipergunakan. Jadi, hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering di ulang dan sering dilatih.
4. *Law of Readiness* yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan. Dalam hubungan ini tingkah laku baru akan terjadi apabila yang belajar telah siap belajar.
5. *Law of Primacy* yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama, akan sulit digoyahkan.
6. *Law of Intensity* yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis.
7. *Law of Recency* yaitu bahwa yang baru dipelajari, akan lebih mudah diingat.
8. Fenomena kejenuhan adalah suatu penyebab yang menjadi perhatian signifikan dalam pelajaran.
9. *Belongingness* yaitu keterikatan bahwa yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

Dari pendapat tersebut ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang

dilakukan oleh seseorang individu untuk latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantaranya keduanya ini terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapat hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya interaksi orang lain sebagai pengajar.

Menurut Slameto (2010:54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis

- a. Faktor Jasmaniah
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor kelelahan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Keluarga
- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor Masyarakat

Oemar Hamalik (2010:32) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu sebagai berikut

- 1) Faktor Kegiatan, penggunaan dan ulangan
- 2) Faktor Asosiasi

- 3) Faktor kesiapan belajar
- 4) Faktor minat dan usaha
- 5) Faktor-faktor fisiologis
- 6) Faktor intelegensi

Dari pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik dan pembinaan yang baik agar dapat nantinya memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya terhadap hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan (eksternal).

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan individu secara kuantitatif.

## **B. Penelitian yang relevan**

Nama/Tahun	Hipotesis	Hasil
Rini Ariani Lw Samosir (2014)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X SMK SWASTA-BM CITRA HARAPAN Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model	Hasil analisis data yang dihasilkan pada tabel hasil menunjukkan pada tingkat hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Hasil analisa data yang diperoleh nilai rata-rata dengan Model

	<p>Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Smk Swasta-Bm Citra Harapan Percut Sei Tuan Yang Terdiri Dari 2 Kelas.kelas X-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 orang dengan menggunakan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol berjumlah 29 orang yang diajara dengan metode konvensional. alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes yang berbentuk essay untuk soal pretest dan postest.</p>	<p>Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> pretest <math>\bar{x} = 54,13</math> ; SD = 9,26 dan postest <math>\bar{x} = 75,68</math> ; SD = 10,58, sedangkan dengan metode konvensional pretest <math>\bar{x} = 54,13</math>; SD = 9,82 dan postest <math>\bar{x} = 68,45</math>; SD = 10,09. Untuk <math>t_{tabel}</math> dengan <math>\alpha = 0,05</math> dan dk = 56 diperoleh 1,682. Maka, dapat di lihat dari daftar tabel distribusi t. Jadi <math>t_{hitung} = 5,91</math> sehingga <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> ,yaitu <math>5,91 &gt; 1,682</math>. Maka dalam hal ini hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas X Smk Swasta-Bm Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013/2014 dapat diterima.</p>
--	---	---

Merry cristtina parhusip (2012)	<p>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Hasil Belajar Sakuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas XII Ips 1 Dan XII Ips 2, masing-masing kelas mempunyai siswa 49 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi, kelas XII IPS 1 dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII IPS 2 sebagai kelas kontrol. Rencana penelitian yang digunakan adalah <i>two group pretest pretest desing</i>. Sebelum perlakuan, dilakukan <i>pretes</i> terhadap kedua kelas untuk menegetahui dan menyamakan kemampuan awal kedua kelas. Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.</p>	<p>Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yaang diajar dengan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> (<math>\bar{x} = 78,26</math> dan <math>S = 7,25</math>) lebih tinggi dari nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional (<math>\bar{x} = 57,44</math> dan <math>S = 7,50</math>). Dari pengujian hipotesis yang digunakan dengan uji t pada taraf signifikan <math>= 0,05</math> dan derajat kebebasan <math>dk_1 = n_1 \cdot n_2 - 2 = 49 + 49 - 2 = 96</math> tidak terdapat pada daftar maka diperoleh interpolasi <math>t_{tabel} = 1,988</math> dan <math>t_{hitung} = 14,03</math> karean <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>14,03 &gt; 1,988</math>), maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 5 Medan tahun ajaran 2011/2012.</p>
Riza Iwan Rizky	<p>Pengaruh model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Bena Meriah Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi dalm</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang digunakan dengan model pembelajaran <i>Small</i></p>



<p>penelitian keseluruhan adalah 60 orang siswa sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas X AP-1 dan X AP-2 SMK Negeri 2 Bena Meriah Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel adalah keseluruhan (total sampling) yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 item, dimana sebelumnya telah di uji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas tes, reabilitas tes, daya pembeda dan tingkat kesukaran.</p>	<p><i>Group Discussion</i> lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> adalah pretes sebesar 34,66 dan post tes 72,33 sedangkan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah pretes 32,85 dan post tes sebesar 61,66. Hasil pengujian hipotesis yang <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>4,645 &gt; 1,671</math> pada taraf signifikan 95% dan <math>\alpha = 0,05</math>. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Negeri 2 Bena Meriah Tahun ajaran 2013/2014.</p>
--	--

## **B. Kerangka Berpikir**

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil terjadi ketika guru dan murid bekerja sama membangun dan menciptakan interaksi edukatif didalam kelas untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Untuk menciptakan sebuah interaksi yang bernilai edukasi didalam kelas seorang guru harus mampu menggunakan seluruh kemampuan dan kompetensi dirinya mulai dari kompetensi pengembangan kegiatan pembelajaran (pedagogik), kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya. Tidak hanya itu guru juga terampil dalam memberikan pengetahuan , bertanya, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil, dan membimbing diskusi kelompok kecil.

Hal tersebut tidak bisa ditawar dan ditunda lagi sebagai seorang guru yang memiliki tugas mulia dalam rangka menemukan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang masih terkubur di dalam dirinya. Hal tersebut ternyata masih jauh dari harapan. Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah dan tanya jawab, guru tidak menguasai strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode serta pendekatan pembelajaran dengan baik. Alhasil suasana pembelajaran yang terjadi di kelas sangat kaku dan monoton, peserta didik cenderung takut dalam mengemukakan pendapatnya, materi pelajaran tidak dapat dikuasai peserta didik dengan baik dikarenakan suasana pembelajaran di kelas yang sangat membosankan. Hal ini tentunya secara sadar atau tidak merupakan dampak

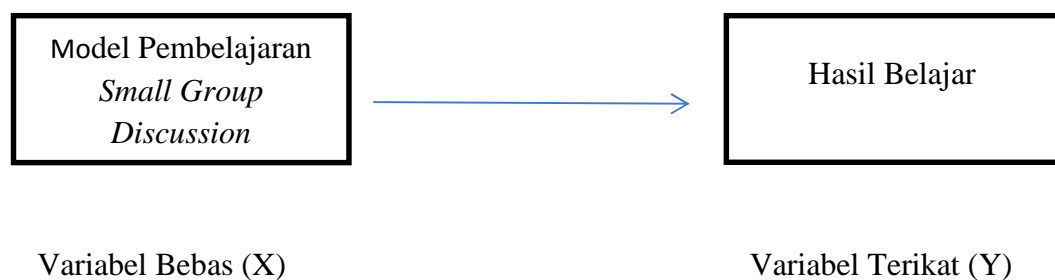
sistemik dari pembelajaran yang terjadi di kelas dan secara sistematis menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini pelajar juga membutuhkan formula pembelajaran yang tepat. Dibutuhkan model pembelajaran yang memusat siswa sebagai pembelajar, mampu menumbuhkan kemampuan berpikir dan analisa siswa, mengembangkan karakter dan kepekaan sosial, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* yang mengajar siswa untuk menggali kemampuan berpikir dan kemampuan sosialnya adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dimana siswa aktif untuk membahas dan memecahkan suatu masalah, menemukan pemecahan masalah, mengemukakan ide dan pendapatnya, mau mendengar serta menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompoknya, dan menumbuhkan sifat demokrasi siswa dalam pembelajaran. Peran guru dalam penerapan model pembelajaran ini tidak hanya sebagai pemateri saja layaknya metode konvensional, namun peran guru menjadi lebih luas, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing verifikator dan supervisor dalam kegiatan diskusi, hal ini sangat mendukung dalam pengembangan keterampilan guru dalam bidang membimbing diskusi kelompok kecil.

Dengan penerapan model pembelajaran tersebut guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya, menjadi sumber inspirasi bagi siswa serta dapat menciptakan interaksi edukatif yang berpengaruh terhadap perkembangan seluruh potensi dan bakat siswa baik yang meliputi aspek

kognitif, afektif, maupun ketampilan siswa. Kelak dengan bakat, potensi, teknologi yang dimiliki siswa tersebut dapat berdayaguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Karena hakekatnya manusia tanpa pengetahuan sia-sia, dan pengetahuan tanpa rasa akan menghasilkan manusia tanpa jiwa.



*Gambar 2.1 Paradigma penelitian Small Group Discussion  
Sumber: Peneliti*

### **C. Hipotesis Penelitian**

Ha: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar ekonomi SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019.

H0: Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal Jl Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang didalamnya terdapat subjek yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Adanya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 288 orang yang terdiri dari 8 kelas.

**Tabel 3.1 populasi penelitian**

KELAS	Jumlah siswa (orang)
X-1	36
X-2	36
X-3	36
X-4	36

X-5	36
X-6	36
X-7	36
X-8	36
JUMLAH	288

Sumber: SMA Negeri 1 Sunggal

## 2. Sampel

Arikunto (2015:118) mengemukakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari penjelasan diatas peneliti mengambil sampel 2 kelas dari 8 kelas untuk menjadi sampel penelitian dan kelas yang di ambil adalah kelas X-3 IPS Dipilih sebagai kelas kontrol yang diberi model pembelajaran konvensional dan kelas X-4 IPS dipilih sebagai kelas eksperimen yang diberi model pembelajara *Small Group Discussion*.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

KELAS	JUMLAH SISWA(orang)
X-3 IPS (kontrol)	36 orang
X-4 IPS (eksperimen)	36 orang
Total	72 orang

Sumber SMA Negeri 1 Sunggal

## **D.Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat dimanipulasi atau dapat dijadikan sebagai bentuk perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah hasil akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa:

a.Variabel Bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

b.Variabel Terikat (Y) yaitu Hasil Belajar

### **2. Defenisi Operasional**

a.Model *Small Group Discussion* adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk bertujuan menyampaikan informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah.

b. Hasil Belajar adalah hasil dari proses belajar yang dapat berupa angka untuk menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran ranah kognitif (pengetahuan) yang telah dikuasi siswa melalui proses belajar setelah melakukan suatu ujian atau test

## **E.Rencana Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 2 kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, sebelum dilakukan kepada kedua kelas diberikan tes. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran dengan diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu Model Pembelajaran *Small Group Discussion* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan penerapan dua perlakuan tersebut maka pada siswa diberikan tes. Adapun desain yang digunakan adalah Analisis Varian Dua-Arah dengan demikian rancangan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rencana penelitian Two Group (pre-tes dan pos-tes)**

<b>Sampel</b>	<b>Pretes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Postes</b>
Kelas kontrol	T1	X-3	T2
Kelas eksperimen	T1	X-4	T2

Sumber:Peneliti

Keterangan:

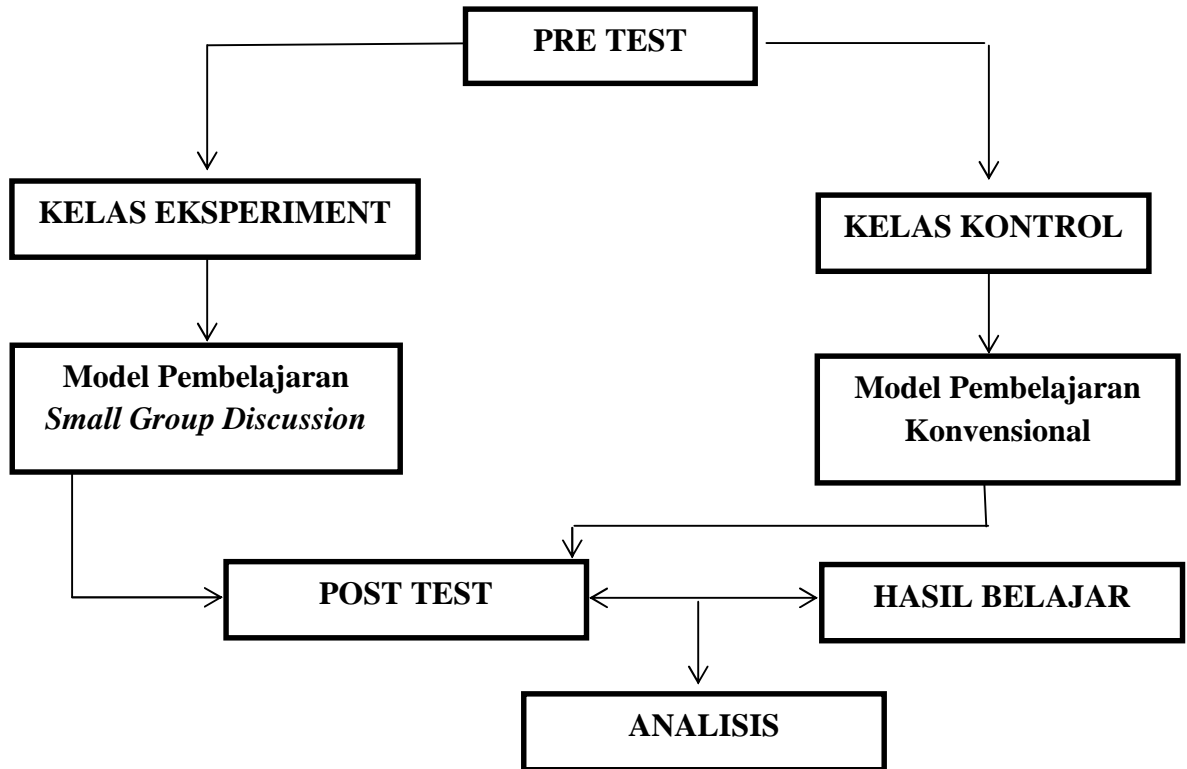
T<sub>1</sub>=Tes awal atau pre-test *Small Group Discussion*

T<sub>2</sub>=Tes akhir atau Post-test

X-3=Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional (kelas kontrol)

X-4= Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Small Group Discussion* (kelas eksperimen)





Gambar 3.3 Gambar Prosedur Penelitian  
(Sumber : Olahan Peneliti)

Prosedur Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu:

- a. Mengadakan *pre test*, yaitu mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan soal tes yang sama.
- b. Melaksanakan perlakuan mengajar, yaitu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada kelas eksperimen dan memberikan perlakuan mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

- c. Mengadakan *post test*, yaitu mengadakan test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan dengan soal yang sama setelah diberikan perlakuan mengajar masing-masing.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Ada 2 teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat langsung bagaimana situasi lokasi penelitian sebenarnya.

- b. Tes

Tes disusun berbentuk pilihan berganda berjumlah 20 soal dengan 5 *option*/pilihan jawaban. Dimana tes dilakukan terhadap kelas dengan teknik *Small Group Discussion* dan kelas dengan metode *konvensional*

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Soal**

No	Konsep/Sub Konsep	Indikator				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Siswa dapat mengetahui ilmu ekonomi (eksperimen)	3,4,5 ,6,9, 10,1 1,14, 15,	1,2,7 ,8,16 ,17,1 8,19 20	13	12	20
2	Siswa dapat memecahkan masalah ilmu ekonomi (kontrol)	1,5,7 ,9,10 ,12,1 3,16, 17,1 8,19, 20	2,3,4 ,6,8, 14,1 5,	11,	-	20

(Sumber : Diolah Peneliti)

**Keterangan :**

- C1 : Pengetahuan/ingatan  
 C2 : Pemahaman  
 C3 : Aplikasi/Penerapan  
 C4 : Analisis dan Evaluasi

**1. Uji Normalitas**

Sudjana mengemukakan uji normalitas data yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun skor siswa dari yang terendah ke skor yang tinggi
- Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

Dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata

S = simpangan baku

- c) Menghitung peluang  $F_{(z_i)} = P_{(Z \leq z_i)}$  dengan menggunakan daftar distribusinorma baku
- d) Menghitung proporsi  $S_{(z_i)}$  dengan rumus:

$$S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq z_i}{n}$$

- e) Menghitung selisih  $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$  kemudian menentukan harga mutlak yang dinyatakan dengan  $L_0$
- f) Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga selisih barang tersebut ( $L_0$ ). Untuk menerima hipotesis nol, kita bandingkan dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari *Lilifors* untuk taraf nyata  $= 0,05$  dengan kriteria:

## 1. Uji Homogenitas

Sudjana mengemukakan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Data populasi digunakan uji kesamaan varians,

Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar } S_1^2}{\text{variansterkecil } S_2^2}$$

$S_1^2$  = varians terbesar nilai pre test dan post test

$S_2^2$  = varians terkecil nilai pre test dan post test

Kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varians yang sama.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama.

Dimana  $F_{tabel}$  di dapat dari daftar F dengan  $\alpha = 0,05$ . Disini adalah taraf nyata untuk pengujian.

Keterangan:  $\alpha = 0,05$  = Taraf kesalahan

Signifikan 95% = Taraf Kebenarannya/Taraf kepercayaan

Sudjana mengemukakan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil tersebut digunakan uji t. Rumus untuk uji t adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{n_1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

t = Distribusi t

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

$S^2$  = Varians sampel

$S_1^2$  = Varians hasil belajar pada kelompok eksperimen

$S_2^2$  = Varians hasil belajar pada kelompok control

Keterangan:

= 0,05 = Taraf kesalahan

Signifikan 95% = Taraf kebenaran/Taraf kepercayaan

Mencari  $t_{tabel}$  dengan pengujian dua pihak, dimana derajat kebebasan dan 95% taraf signifikan dan  $= 0,05$  maka hipotesis kerja, artinya ada pengaruh positif model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dimana hasil belajar ekonomi siswa yang diartikan dengan model *Small Group Discussion* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti ada pengaruh positif model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2017/2018 dan Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak ada pengaruh positif dari model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal tahun pembelajaran 2017/2018.